

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merebaknya kasus Covid-19 membuat resah warga negara Indonesia, tak hanya warga Indonesia, namun seluruh penjuru dunia khawatir atas datangnya wabah ini. Menurut Covid19.co.id jumlah kasus yang terkonfirmasi positif di Indonesia update terakhir tanggal 21 Mei 2021 sudah mencapai 1,764,644 kasus. Angka yang cukup memprihatinkan, selain itu terkait dunia pendidikan yang tidak terarah, UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari krisis kesehatan (Handoyo, 2020). dilansir dari kemdikbud.go.id aturan diberlakukannya sistem BDR (Belajar dari rumah) dimulai sejak 28 Mei 2020 untuk membantu memutuskan mata rantai penularan virus ini. Baik dari lembaga formal maupun informal semuanya di rumahkan. Setiap sekolah diminta agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan sistem *daring* atau *online*. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” (Menteri Pendidikan, 2020). Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi pembelajaran *online* atau pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Hal ini tentunya akan menjadi sebuah tantangan baru untuk lembaga pendidikan, baik dari pendidiknya maupun untuk peserta didik, dari segi fasilitas, faktor pendukung yang biasa melakukan pembelajaran dengan tatap muka langsung dengan gurunya sekarang sangat terbatas. Kini peserta didik harus berada dirumah masing-masing untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring.

Para pendidik harus berpikir keras bagaimana caranya agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik walaupun diadakan secara *daring* atau jarak jauh. Kecanggihan teknologi saat ini harus benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya.

Guru harus tetap memotivasi belajar kepada anak agar mereka tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pandemi. Sukitman (2018) menjelaskan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Dengan adanya persoalan yang menghambat pembelajaran *daring*, bukan menjadi alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran *daring* dengan baik. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyiasatinya. Dalam kondisi seperti ini para pendidik harus bisa berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan “Guru harus terus berinovasi dan meningkatkan metode pengajaran setiap saat”. Guru harus pintar-pintar memilih dan mengkolaborasikan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan (Mendikbud, 2020). Hal itu bertujuan agar peserta didik semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

Salah satu cara agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, guru memanfaatkan video pembelajaran untuk tetap memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan tidak bosan dengan tampilan yang menarik. Video pembelajaran juga digunakan guru untuk menyampaikan materi belajar pada peserta didik dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Melihat permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi sekolah dalam menggunakan media audio visual khususnya video pembelajaran karena ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi khususnya di TK YWKA Bandung karena sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran menggunakan video dengan tampilan menarik, pembelajaran menggunakan video saat ini sangat diperlukan khususnya pada pembelajaran di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah Bagaimana penggunaan video pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di TK YWKA. Adapun rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan penggunaan video pembelajaran pada masa Pandemi *covid-19* di TK YWKA?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan penggunaan video pembelajaran pada masa Pandemi *covid-19* di TK YWKA?
3. Bagaimanakah Penilaian Pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada masa Pandemi *covid-19* di TK YWKA?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan video pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di TK YWKA.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan video pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di TK YWKA.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di TK YWKA.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini terkait pembelajaran di masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengetahui penggunaan media audio visual khususnya video untuk pembelajaran di masa pandemi.
- 2) Bagi guru, memberikan masukan terkait inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan IECT (*Information and Communication Technology*) khususnya penggunaan video sebagai salah satu solusi pembelajaran di masa pandemi.
- 3) Bagi murid, memberikan semangat belajar karena guru membuat media pembelajaran baru yang lebih menarik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan dari kerangka penelitian yang mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Teori berisikan dari teori-teori yang digunakan sebagai rujukan maupun sebagai pembanding yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Gema Nurul Latifah, 2021

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian yang berisikan paparan tentang metodologi penelitian. Didalamnya mencakup desain penelitian, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, sampel, tahap pengumpulan data, tahap validasi data serta tahap analisis yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan temuan hasil penelitian juga pembahasan yang dianalisis sesuai dengan tahap analisis.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian serta rekomendasi bagi pihak terkait dalam penelitian ini. Daftar Pustaka memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai referensi penelitian dari awal sampai akhir.